

UPAYA GURU PPKn DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMPN 3 MATARAM

WATUL ARDINA APRIYANTI, YULIATIN, SAMSUL HADI, EDY KURNIAWANSYAH

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram

e-mail: watulardinaapriyanti19@gmail.com, hjyuliatin31@gmail.com,
samsulhadi123@staff.unram.ac.id, edykurniawansyah@unram.ac.id

ABSTRAK

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting dalam menghadapi perubahan dan kemajuan dunia kontemporer. Keberadaan PPK dapat mengatasi berbagai kesulitan pendidikan. Disiplin adalah salah satu area yang dibantu oleh pendidikan karakter untuk ditingkatkan. Akibatnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode yang dilakukan oleh instruktur PPKn untuk meningkatkan disiplin siswa di SMPN 3 Mataram. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Mataram dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan studi menunjukkan bahwa upaya guru PPKn untuk meningkatkan disiplin siswa di SMPN 3 Mataram meliputi: (a) Modul Pengajaran: Mengintegrasikan disiplin untuk pembelajaran mandiri, (a) Pendahuluan: Mempersiapkan siswa melalui doa dan aturan, (c) Model Pembelajaran: Pendekatan terstruktur yang berfokus pada akuntabilitas. (d) Media Pembelajaran: Relevan untuk memahami sifat disiplin, (e) Kesimpulan: Menyampaikan pesan moral dan evaluasi, (f) Penilaian Sikap: Observasi untuk mempromosikan disiplin. (g) Contoh Guru: Disiplin guru menjadi contoh bagi siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya para instruktur PPKn adalah: 1) Faktor Internal: (a) Kompetensi Guru: Seorang guru dengan kompetensi tinggi dapat menjadi teladan bagi anak-anak. (b) Kesiapan untuk Belajar: Guru harus terus memperbarui pengetahuan mereka dan beradaptasi. (c) Disiplin Pribadi: Sikap disiplin guru menumbuhkan karakter disiplin siswa. 2) Faktor Ekstern: (a) Peraturan sekolah yang konsisten dan kerja sama tim sangat penting untuk mengembangkan disiplin siswa. (b) Peran Siswa: Partisipasi aktif siswa dan keterlibatan yang baik dengan instruktur sangat penting dalam mempromosikan disiplin. (c) Aturan Sekolah: Disiplin siswa meningkat dengan kepatuhan dan penegakan aturan.

Kata Kunci: Penguatan Karakter Disiplin, Siswa, Upaya guru.

ABSTRACT

Strengthening Character Education (PPK) is critical in dealing with contemporary world changes and advancements. The existence of PPK can address a variety of educational difficulties. Discipline is one area that character education helps to enhance. As a result, the purpose of this study is to identify the methods done by PPKn instructors to improve student discipline at SMPN 3 Mataram. This study was done at SMPN 3 Mataram utilizing a qualitative and descriptive research design. Data was collected through interviews, observations, and documentation. The study's findings show that PPKn instructors' attempts to improve student discipline at SMPN 3 Mataram include: (a) Teaching Module: Integrating discipline for autonomous learning, (a) Introduction: Preparing pupils through prayers and rules, (c) Learning Model: A structured approach centered on accountability. (d) Learning Media: Relevant to understanding the nature of discipline, (e) Conclusion: Delivering moral messages and evaluations, (f) Attitude Assessment: Observation to promote discipline. (g) Teacher Example: Teacher discipline serves as an example for students. Factors that impact the efforts of PPKn

instructors are: 1) Internal Factors: (a) Teacher competency: A teacher with high competency may be a role model for kids. (b) Readiness to Learn: Teachers must constantly update their knowledge and adapt. (c) Personal Discipline: The teacher's disciplined attitude fosters the character of pupil discipline. 2) External Factors: (a) Consistent school regulations and teamwork are vital for developing student discipline. (b) Student Role: Students' active participation and good engagement with instructors are critical in promoting discipline. (c) School Rules: Student discipline improves with rule compliance and enforcement.

Keywords: Strengthening Discipline Character, Students, Teachers' Efforts

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah penting untuk kemajuan suatu bangsa. Individu memperoleh informasi melalui pendidikan, yang menjadi dasar bagi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk karakter serta budaya bangsa yang bermartabat guna mendidikarganya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang percaya dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai-nilai luhur, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Gunawan et al., 2020). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting dalam menghadapi perubahan dan kemajuan dunia kontemporer, ketika seringkali sulit untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. PPK digunakan untuk menangani berbagai masalah pendidikan, termasuk disiplin. Pendidikan formal seharusnya digunakan untuk menilai efektivitas pengembangan karakter siswa, sehingga pemerintah harus mengalihkan seluruh perhatiannya pada pendidikan formal.

Pendidikan karakter di sekolah melalui PPK diatur oleh Peraturan Presiden Nomor 87/2017 tentang Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter dalam pendidikan formal. Ini dicapai dengan cara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. PPK digunakan dalam kegiatan intrakurikuler untuk memperkuat kualitas karakter dengan menggunakan bahan ajar dan metodologi yang sesuai dengan kurikulum. Sementara itu, dalam kegiatan ko-kurikuler, PPK berfungsi untuk memperkuat dan memperluas kualitas karakter sesuai dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler PPK bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, minat, kepribadian, dan kreativitas siswa, sehingga memperkuat nilai-nilai karakter. (Dachlan 2014:1, 2024). Prijodarminto (1993:23) mendefinisikan disiplin sebagai sekumpulan perilaku yang mendorong ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin dalam pendidikan sangat penting tidak hanya untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga untuk membentuk kepribadian siswa. Namun, komplikasi muncul ketika menghukum anak-anak sesuai dengan peraturan sekolah. Disiplin siswa sering menjadi masalah di sekolah dasar dan menengah. Menurut Samani (2012:121), inti dari disiplin adalah sikap dan perilaku yang dikembangkan melalui kebiasaan menghormati dan mematuhi peraturan, hukum, atau konvensi yang ada. Di sekolah menengah pertama, anak-anak berkembang dan belajar menyadari kepribadian mereka melalui peniruan diri sendiri atau peniruan lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan karakter melibatkan proses pemahaman, penetapan nilai-nilai, dan pembentukan kebiasaan. Menurut Zubaedi (2011:191), pendidikan karakter sebagian besar terdiri dari pengembangan substansi, metode, dan suasana atau lingkungan yang dapat menginspirasi, mendorong, dan membantu individu dalam membentuk kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa dapat terlibat dalam kegiatan ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Karakter biasa adalah hasil dari latihan terus-menerus; oleh karena itu, pendekatan guru terhadap pengajaran dapat mempengaruhi karakter siswa. Ada juga proses

pengembangan karakter individu yang harus diselesaikan sejak awal agar siswa memiliki karakter yang baik.

Kursus kewarganegaraan dapat membantu mengembangkan karakter nasional yang lebih kuat melalui pendidikan karakter. Pernyataan ini konsisten dengan perspektif Hariyanto (2019:15), yang percaya bahwa PPKn adalah topik yang mencoba untuk membina dan membentuk karakter atau kepribadian siswa agar mereka menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik akan mampu berpikir secara internasional sambil tetap setia pada cita-cita lokal. Secara khusus, instruktur PPKn dapat mengembangkan pengetahuan, karakter, gaya berpikir, moralitas, dan karakter.

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, terutama guru PPKn, semuanya dapat membantu membentuk kepribadian anak-anak. Sebagai salah satu mata pelajaran yang paling penting, guru PPKn memainkan peran strategis dalam menerapkan cita-cita pendidikan karakter. PPKn bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara demokratis yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Dalam kerangka ini, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kegiatan intrakurikuler yang mencakup semua topik, termasuk PPKn.

Menurut wawancara dengan Ibu M (1 November 2023), sebagai guru PPKn, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang tantangan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pembelajaran dan peningkatan karakter disiplin siswa saat ini. Sebenarnya, latar belakang siswa mempengaruhi tingkat disiplin di sekolah. Elemen utama yang berkontribusi pada kurangnya pemahaman tentang peraturan sekolah adalah keluarga. Masalah ini muncul sebagai akibat dari kegagalan orang tua untuk memberikan nasihat tentang pentingnya disiplin. Ini terlihat jelas dalam gejala-gejala yang diamati di sekolah-sekolah, yang mencakup anak-anak yang datang terlambat ke sekolah, siswa yang terlambat masuk kelas, sejumlah besar siswa yang tidak berpakaian rapi, dan siswa yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar.

Upaya guru untuk meningkatkan sikap disiplin siswa, serta keterlibatan aktif mereka sebagai pendidik, sangat kuat dalam mendorong segala sesuatu menjadi lebih baik, termasuk perilaku tertib di sekolah. Guru-guru di kota harus menetapkan dan menerapkan cita-cita yang terkait dengan peraturan sekolah, mempromosikan disiplin dan akuntabilitas di antara siswa. Ibu M, seorang guru PPKn, menggunakan peraturan sekolah untuk meningkatkan disiplin, termasuk memberikan konsekuensi yang sesuai kepada siswa yang melanggar aturan, yang memiliki dampak jera pada anak-anak yang tidak disiplin. Misalnya, jika seorang siswa terlambat ke kelas, saya menyuruhnya untuk mengucapkan Pancasila di depan kelas; jika siswa bermain-main di kelas saat saya mengajar, saya menegur siswa tersebut dan meminta dia untuk maju ke depan kelas untuk menjelaskan topik yang sedang dibahas. Masalah ini juga terkait dengan posisi saya sebagai Guru PPKn, di mana saya menyampaikan prinsip dan sikap serta mendorong siswa untuk mencapai yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya; secara kolektif dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami yang spesifik, dan menggunakan berbagai metode naturalistik. (Moleong, 2012:6).

Dalam hal ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria, khususnya orang yang dianggap paling mengetahui tentang upaya guru untuk memperkuat karakter disiplin siswa di SMPN 3 Mataram, sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi objek yang diteliti. Berdasarkan pemahaman di atas, topik penelitian ini adalah Guru PPKn SMPN 3 Mataram, yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menentukan bagaimana upaya guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang upaya guru PPKn dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 3 Mataram. Peneliti kemudian menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru PPKn dalam mempromosikan disiplin siswa di SMPN 3 Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran tentang upaya guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin siswa di SMPN 3 Mataram, hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi ini disajikan sesuai urutan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yakni upaya guru PPKn dalam penguatan karakter disiplin siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya tersebut.

Hasil

1. Upaya Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 3 Mataram

Penguatan karakter disiplin siswa merupakan aspek penting dalam proses belajar, yang berperan dalam membentuk perilaku positif dan tanggung jawab siswa (Sudjana, 2020). Upaya penguatan ini melibatkan penerapan strategi dan pendekatan yang membantu siswa memahami, menerapkan, dan mempertahankan perilaku disiplin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

a. Kegiatan Perencanaan Penguatan Karakter Disiplin (Kegiatan perencanaan dalam modul ajar)

Modul ajar memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru PPKn di SMPN 3 Mataram menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam proses pembelajaran yang memfokuskan pada bagian materi norma-norma, norma sosial, moral dan etika sebagai alat untuk membentuk dan memperkuat sikap disiplin siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Pada materi norma itu sendiri berfokus pada pemahaman terkait pentingnya aturan-aturan. Materi ini dapat membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya mengikuti aturan yang berlaku yang berkaitan dengan disiplin mereka. Dalam hal ini guru menggunakan materi norma sebagai landasan untuk menanamkan disiplin dalam diri siswa, baik melalui kegiatan belajar dikelas maupun dalam aktivitas lainnya. Disiplin yang didasari oleh norma yang kuat akan membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, patuh pada aturan, dan memiliki pengendalian diri yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Mataram yang berinisial "S" (8 Agustus 2024), beliau menyatakan bahwa modul ajar sudah mencakup pengembangan karakter, termasuk disiplin. Guru PPKn juga menegaskan bahwa setiap rencana pembelajaran memuat nilai-nilai karakter tersebut. Wakasek Kesiswaan, "LS", menyebutkan bahwa dalam setiap pertemuan, karakter disiplin secara konsisten diintegrasikan. Observasi dan dokumentasi mendukung bahwa modul ajar disusun dengan tujuan memperkuat karakter disiplin melalui setiap pertemuan pembelajaran.

2. Kegiatan Pelaksanaan Penguatan Karakter Disiplin

a. Kegiatan pendahuluan



Gambar 1. Guru mengecek kehadiran siswa

Mengecek kehadiran siswa merupakan bagian dari upaya membentuk kedisiplinan siswa. Siswa yang hadir tepat waktu mencerminkan sikap disiplin, sedangkan siswa yang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan yang jelas maka bisa menjadi perhatian guru untuk mendidik siswa tentang tanggung jawab dan pentingnya waktu.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru PPKn mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran seperti buku paket dan LKS. Kepala Sekolah SMPN 3 Mataram mengungkapkan bahwa guru PPKn membiasakan siswa untuk memulai pembelajaran dengan doa dan motivasi disiplin (8 Agustus 2024). Subjek penelitian, guru PPKn “M” (14 Agustus 2024), juga menekankan pentingnya memberikan contoh nyata, seperti kedisiplinan dalam berpakaian dan datang tepat waktu. Observasi mengonfirmasi bahwa pembiasaan ini diterapkan dalam setiap kelas, membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi sikap disiplin sejak awal pembelajaran.

b. Kegiatan inti



Gambar 2. Diskusi kelompok dan kegiatan presentasi

Guru PPKn juga menggunakan metode pembelajaran yang mendukung penguatan disiplin siswa. Metode pembelajaran yang sering di gunakan oleh guru untuk meningkatkan ketertiban siswa, mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan dapat mendorong kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diskusi kelompok dapat mendorong kerja sama dan mengembangkan wawasan melalui intraksi sosial siswa.

Dalam kegiatan presentasi ini dapat mengajarkan siswa tentang kerja sama tim dan tanggung jawab bersama yang memerlukan kedisiplinana dalam berkomunikasi dan berbagi tugas. Dengan melibatkan siswa dalam presentasi, mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga kedisiplinan dalam belajar dan mengelola tugas mereka.

Kepala Sekolah menegaskan pentingnya pelatihan guru dalam menerapkan kurikulum (8 Agustus 2024), dan guru PPKn “M” menambahkan bahwa setiap kesempatan dalam pembelajaran digunakan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin. Observasi menunjukkan bahwa guru memperhatikan etika siswa dalam kerja kelompok dan presentasi, yang semakin memperkuat karakter disiplin mereka.

c. Kegiatan penutup



Gambar 3. Guru memberikan pesan moral

Pada kegiatan penutup, guru PPKn selalu menyampaikan pesan moral, menyimpulkan materi yang diajarkan, dan menekankan karakter disiplin. Guru memberikan pesan moral ini setelah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pesan moral ini tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membangun nilai-nilai etika dan sosial positif siswa. Subjek penelitian menyatakan bahwa setiap akhir pembelajaran digunakan untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab (14 Agustus 2024). Observasi menunjukkan bahwa guru PPKn secara konsisten memberikan tugas rumah yang relevan dan menekankan pencapaian disiplin sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

3. Tahap Penilaian Dalam Penguatan Karakter Disiplin

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan elemen penting dalam penguatan karakter disiplin siswa. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Mataram (8 Agustus 2024), guru PPKn melakukan evaluasi terhadap karakter disiplin siswa dengan mengamati keseharian siswa di sekolah. Guru PPKn tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga membina dan mengembangkan karakter siswa, termasuk membentuk sikap disiplin siswa. Dalam hal ini biasanya guru PPKn memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas dan melanggar aturan sehingga ada efek jera bagi siswa yang tidak disiplin. Misalnya siswa yang terlambat masuk kelas biasanya akan disuruh berdiri didepan kelas dan disuruh menghafal pancasila, UUD, dan sebagainya. Dan bagi siswa yang bermain-main didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung akan diminta untuk maju dan menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru PPKn.



Gambar 4. Siswa yang terlambat datang kesekolah

Anak yang terlambat datang kesekolah biasanya akan diberikan hukuman dan diberikan nasehat agar tidak mengulangi pelanggaran lagi. Kegiatan ini dilakukan setelah siswa melakukan pelanggaran, tujuannya untuk memulihkan keadaan agar siswa menjadi jera agar siswa tidak mengulangi perilaku menyimpang yang serupa. Upaya ini dilakukan untuk memberikan konsekuensi bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata

tertib sekolah dengan terlambat datang kesekolah agar siswa tidak mengulangi perbatannya lagi.

Guru PPKn “M” (14 Agustus 2024) menambahkan bahwa penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap sikap siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Guru mengevaluasi cara berpakaian, ketepatan waktu, serta bagaimana siswa mematuhi aturan sekolah. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan rubrik penilaian khusus yang telah ditentukan. Wakasek Kesiswaan “LS” (14 Agustus 2024) juga menyebutkan bahwa penilaian sikap tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif, termasuk minat dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mencari cara yang lebih efektif dalam memperkuat karakter disiplin siswa yang kurang disiplin.



Gambar 5. Siswa yang meninggalkan kelas tanpa izin Guru Mata Pelajaran

Siswa yang meninggalkan kelas tanpa izin guru mapel biasanya mereka akan dibawa keruang guru atau ruang BK, kemudian mereka yang meninggalkan ruangan kelas akan dihukum. Observasi dan dokumentasi mendukung bahwa penilaian sikap dilakukan secara rutin dan terstruktur. Guru PPKn memantau aktivitas siswa, seperti ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, kehadiran di kelas, serta sikap mereka selama pelajaran. Ketika ditemukan siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin yang baik, mereka akan diberikan arahan oleh guru PPKn.

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan juga berperan penting dalam penguatan karakter disiplin siswa. Kepala Sekolah SMPN 3 Mataram (8 Agustus 2024) menyatakan bahwa dalam setiap ulangan atau tes, siswa diharapkan menunjukkan disiplin, seperti mengerjakan soal dengan jujur, memanfaatkan waktu dengan efektif, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Guru PPKn “M” (14 Agustus 2024) menambahkan bahwa kuis digunakan sebagai salah satu bentuk penilaian pengetahuan. Siswa yang dengan cepat merespon pertanyaan menunjukkan bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik, yang mencerminkan karakter disiplin dalam belajar.

Wakasek Kesiswaan “LS” (14 Agustus 2024) menegaskan bahwa penegakan disiplin selama ulangan atau kuis mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, ketepatan waktu, dan pengelolaan waktu secara efisien. Karakter disiplin secara konsisten dinilai melalui unjuk kerja siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan juga merupakan bagian dari upaya penguatan disiplin. Kepala Sekolah SMPN 3 Mataram (8 Agustus 2024) menekankan bahwa keterampilan siswa tidak hanya diukur dari kemampuan mempraktekkan materi yang diajarkan, tetapi juga bagaimana siswa menunjukkan perubahan dalam karakter, termasuk disiplin. Keterampilan ini mencakup soft skills seperti tanggung jawab dan kemandirian.

Guru PPKn "M" (14 Agustus 2024) menjelaskan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa, seperti pekerjaan rumah (PR), dinilai berdasarkan ketepatan waktu pengumpulannya. Siswa yang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang terlambat.

Wakasek Kesiswaan "LS" (14 Agustus 2024) menambahkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, penilaian karakter, keterampilan, dan pengetahuan dijadikan satu dalam rapor siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap aspek karakter disiplin, termasuk ketepatan waktu dan tanggung jawab, dinilai dalam setiap mata pelajaran, bukan hanya di PPKn. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa penguatan disiplin melalui penilaian keterampilan mencakup praktek nyata seperti ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, konsistensi dalam menerapkan karakter disiplin, serta integrasi penilaian karakter dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

1. Upaya Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 3 Mataram

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa guru PPKn memainkan peran penting dalam terbentuknya karakter disiplin siswa di SMPN 3 Mataram. Beberapa upaya yang dilakukan guru PPKn terkait dengan penguatan karakter disiplin siswa antara lain:

1) Penguatan Karakter Disiplin Melalui Modul Ajar

Modul ajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya (Mulyasa, 2009). Modul ajar yang digunakan di SMPN 3 Mataram juga telah memuat nilai-nilai karakter, termasuk disiplin, secara sistematis. Hal ini dikonfirmasi oleh Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan, yang menyatakan bahwa guru PPKn di sekolah ini telah secara konsisten mengintegrasikan penguatan karakter disiplin ke dalam setiap modul pembelajaran. Modul-modul tersebut mencakup materi pembelajaran, tujuan, metode, serta latihan soal yang memungkinkan siswa menguji kemampuannya sendiri (Hamdani, 2011). Dengan demikian, penguatan karakter disiplin menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah ini.

2) Upaya Penguatan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Pendahuluan

Tahap pendahuluan dalam pembelajaran berperan penting untuk memotivasi siswa dan mengecek kesiapan mereka. Guru PPKn di SMPN 3 Mataram memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan seperti absensi, doa, dan pengingat aturan sekolah. Penegasan aturan, seperti kewajiban mengenakan seragam dengan benar dan tata cara izin keluar kelas, menjadi fokus utama dalam membangun kedisiplinan siswa (Badelah, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan Hariyadi (2022) bahwa kegiatan pendahuluan merupakan langkah awal yang penting dalam memotivasi siswa dan mengarahkan mereka menuju perilaku yang diinginkan.

3) Penggunaan Model Pembelajaran Berorientasi Penguatan Disiplin

Guru PPKn di SMPN 3 Mataram menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter disiplin melalui kegiatan inti. Model pembelajaran yang digunakan mencakup kerja kelompok, penekanan pada tanggung jawab individu dan kelompok, serta pemeriksaan kesiapan siswa. Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penerapan langkah-langkah yang terstruktur dan berfokus pada nilai-nilai disiplin (Trianto, 2010). Penggunaan model pembelajaran yang mengintegrasikan disiplin membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penggunaan Media Pembelajaran untuk Mendukung Disiplin

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PPKn juga dirancang untuk mendukung penguatan karakter disiplin siswa. Menurut Musfiqon (2012), media pembelajaran berperan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Di SMPN 3 Mataram, media yang digunakan, seperti gambar dan video yang relevan dengan tema disiplin, membantu siswa memahami pentingnya mematuhi aturan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab siswa.

5) Penyampaian Pesan Moral dan Penilaian Karakter Disiplin

Pada kegiatan penutup, guru PPKn selalu menyampaikan pesan moral dan menyimpulkan materi yang telah diajarkan, dengan penekanan khusus pada nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Lesi Mardiyanti dkk., 2022). Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa melalui evaluasi tertulis dan lisan, serta memberikan tugas yang relevan dengan tema disiplin. Penilaian ini tidak hanya mengevaluasi pemahaman akademik siswa tetapi juga memastikan bahwa karakter disiplin siswa terus berkembang.

6) Penilaian Sikap Disiplin

Penilaian sikap, termasuk karakter disiplin, dilakukan secara berkesinambungan di SMPN 3 Mataram. Guru PPKn menggunakan metode observasi untuk memantau perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas (Fransiska dkk., 2021). Siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan diberi arahan khusus oleh guru untuk memperbaiki sikap mereka. Kepala Sekolah menekankan bahwa penilaian terhadap disiplin siswa dilakukan dengan teliti, dan siswa yang dinilai memiliki kedisiplinan rendah akan mendapatkan bimbingan tambahan dari guru PPKn.

2. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMPN 3 Mataram

1. Faktor Internal

a. Kompetensi Kepribadian Guru

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi teladan bagi siswa, baik dalam hal bertutur kata, bersikap disiplin, maupun bertingkah laku (Ximenes dkk., 2024). Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan menunjukkan kedisiplinan pribadi dapat menjadi contoh positif bagi siswa. Kesiapan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman juga berkontribusi pada penguatan karakter disiplin siswa.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru PPKn, yang mencakup kemampuan mengelola pembelajaran dan memahami karakteristik siswa, juga sangat mempengaruhi keberhasilan penguatan disiplin siswa. Guru yang mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan memanfaatkan sumber-sumber belajar tambahan, seperti literatur digital, berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif (Yetwirani, 2014). Kepala Sekolah menekankan bahwa guru PPKn yang mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan relevan berhasil menarik perhatian siswa dan menanamkan nilai-nilai disiplin dengan lebih efektif.

2. Faktor Eksternal

a. Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah yang mendukung, seperti tata tertib yang ketat dan aturan yang diterapkan secara konsisten, berperan penting dalam mendukung penguatan karakter disiplin siswa. Kepala Sekolah menyatakan bahwa penerapan kebijakan seperti larangan membawa ponsel dan kewajiban mengenakan seragam yang rapi telah berhasil mendukung kedisiplinan siswa di sekolah. Selain itu, Wakasek Kesiswaan menambahkan bahwa program-program seperti literasi, numerasi, dan pembiasaan sholat dhuha juga membantu memperkuat karakter disiplin siswa di SMPN 3 Mataram (Fitriya dkk., 2023).

b. Peserta didik

Siswa juga memainkan peran penting dalam mendukung atau menghambat upaya penguatan disiplin. Siswa yang aktif dalam organisasi seperti OSIS cenderung menunjukkan disiplin yang lebih baik dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka. Kepala Sekolah menyatakan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi lebih memahami pentingnya tanggung jawab dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Kiom, 2017). Interaksi antara guru dan siswa yang saling menghormati juga menjadi faktor penentu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk penguatan disiplin.

c. Aturan Sekolah

Penerapan aturan sekolah secara konsisten menjadi salah satu langkah penting dalam memastikan bahwa siswa memahami dan mematuhi aturan yang ada (Sudiansyah, 2023). Penegakan aturan dilakukan oleh guru PPKn dan guru BK, yang terus memantau kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, seperti kewajiban mengikuti program pembiasaan dan larangan membawa ponsel. Evaluasi terhadap kepatuhan siswa ini membantu memastikan bahwa disiplin tetap menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari di SMPN 3 Mataram.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kesimpulan dan percakapan mengenai upaya-instruktur PPKn untuk mempromosikan karakter disiplin siswa di SMPN 3 Mataram, kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Guru PPKn di SMPN 3 Mataram telah melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam mempromosikan disiplin siswa. Ini terlihat jelas dalam upaya yang dilakukan, dimulai dengan pengembangan modul pengajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip disiplin, diikuti dengan penerapan pembelajaran yang konsisten dengan fokus pada disiplin, dan akhirnya dengan evaluasi dan penilaian disiplin siswa. Instruktur PPKn memberikan panduan yang jelas tentang peraturan sekolah dan menjadi teladan bagi siswa dalam hal disiplin. Guru, misalnya, datang tepat waktu, berpakaian dengan baik, dan berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan siswa dan rekan kerja. Diharapkan dengan memberikan contoh positif, anak-anak akan dapat meniru perilaku disiplin, memungkinkan disiplin berkembang secara organik.
2. Faktor-faktor yang menghambat perkembangan disiplin siswa di SMPN 3 Mataram termasuk kurangnya disiplin dan kesopanan pada beberapa siswa, yang dipengaruhi oleh konteks sosial mereka dengan teman sekelas. Selain itu, anak-anak menunjukkan sikap lamban terhadap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Variabel internal dan eksternal menentukan kekuatan disiplin siswa. Pengaruh internal mencakup keadaan fisik dan psikologis siswa, yang mungkin mempengaruhi perilaku disiplin mereka. Variabel eksternal termasuk kebijakan sekolah, partisipasi siswa, dan pembatasan yang diberlakukan oleh sekolah. Peraturan sekolah yang mempromosikan disiplin, standar yang jelas, dan

keterlibatan aktif siswa adalah komponen penting dalam mengembangkan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Ardlilla, F., Sulistiani, I.R., & Afifulloh, M. (2023). Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 242-251.
- Badelah. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan *Role Model* Menggunakan Metode *Lesson Study*. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 214-224.
- Basariah, B., & Sulaimi, M. (2021). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model *discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 598-239.
- Dachlan 2014:1. (2024). Strategi guru PPKn dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 1 Mataram. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 09, 22–31.
- Fauzan, A., & Rahman, N. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107-112.
- Gunawan, MH, Rispawati, R., & Yuliatin, Y. (2020) Upaya Guru PPKn Dalam Mengulas Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 2 (1), 11-14
- Hardani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hariyanto, Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 1-17.
- Hasan, M. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Holilah, L., Fatmasari, R., & Rosita, T. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Karismatik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 563-576.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1991). *Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Balai Pustaka.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 69-80.
- Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 69-80.
- Lampe, Y. (2014). Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PKN Kota Palangka Raya Pasca Sertifikasi Melalui MGMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 137-143.
- Mardiyanti, L. dkk. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media *Big Book* Sukuraga di Sekolah Dasar, 6(4), 6387-6397.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2009. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan karakter.
- Pradana, F.A.P.P., Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-29.

- Rispawati, R., Fauzan, A., Salam, M., & Dahlan, D. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(1), 1-12
- Samani, M.H. (2012). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sappaile, B.I. dkk. (2023). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa MAN 1 Kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12237-12240.
- Sudiansyah. dkk. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Kedisiplinan Belajar Siswa. *Global Education Journal*, 1(1), 51-61.
- Ximenes, H.D.C. dkk. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah Budaya Sekolah, dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Peserta Didik SMAK Sint Carolus Kupang Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 3163-3180.
- Yetwirani, L. (2014). Model Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PKn Kota Palangka Raya Pasca Sertifikasi Melalui MGMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 137-143.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group